

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi seimbang untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi. ASI makanan bagi bayi yang terbaik bagi bayi karena mengandung gizi seimbang yang tepat seperti kalori, vitamin dan mineral. Bayi usia 6 bulan sebaiknya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih, pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, makanan padat seperti makanan bayi (Denti, 2018). ASI dapat diberikan pada bayi cukup bulan (usia kehamilan 38-42 minggu) atau bayi prematur (BBLR). Bayi yang menyusui secara eksklusif memiliki kekebalan yang lebih baik daripada bayi yang tidak menyusui (Kodrat, 2010).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Pemberian ASI eksklusif ini perlu mendapat perhatian banyak pihak karena dampaknya yang sangat besar bagi ibu dan bayi. Pemerintah pada tahun 2014 melalui Kementerian Kesehatan RI juga menargetkan pencapaian nasional

cakupan ASI eksklusif sebesar 80%, namun kenyataannya tercapai 52,3% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3. Kalimantan Timur cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 28,6% meningkat pada tahun 2016 sebesar 66,21% dan pada tahun 2017 menjadi 65,10%, walaupun setiap tahun telah terjadi peningkatan cakupan namun angka ini masih di bawah target yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2018).

Bayi baru lahir disebut neonatus. Merupakan individu yang tumbuh, baru saja mengalami trauma persalinan, dan membutuhkan transisi dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin. Bayi baru lahir memiliki pertahanan fisik yang lebih lemah dan sistem kekebalan yang belum matang, membuat mereka lebih rentan terhadap invasi bakteri. Dalam hal ini, bayi baru lahir memiliki risiko kematian yang lebih tinggi daripada pasien lain dan memerlukan perawatan dan pengobatan khusus. (Dewi, 2013). ASI yang mengandung kolostrum dapat mencegah penyakit sejak dini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ASI tidak hanya penting untuk kesehatan bayi, tetapi

bayi yang sakit dan membutuhkan perawatan intensif juga membutuhkannya.

Ruang NICU (Neonatal Intensive Care Unit) adalah unit perawatan intensif untuk bayi baru lahir (hingga 28 hari setelah lahir) yang memerlukan perawatan dan perawatan khusus dengan tujuan untuk mencegah dan mengobati kegagalan organ kritis neonatal. Ada beberapa penyakit neonatal yang memerlukan perawatan di NICU pada bayi baru lahir, seperti bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, penyakit pernafasan (asfiksia), distosia atau lahir prematur. Bayi baru lahir memiliki kondisi bermasalah dan harus dirawat di ruang unit perawatan intensif neonatal (RSIA Bunda, 2018).

Cakupan pemberian ASI di Ruang Perinatologi (NICU) RSUD I.A Moeis Samarinda dari bulan Maret - Juni 2021 sebanyak 60 pasien, terdiri dari full ASI 20 pasien, pengganti ASI (PASI) 3 pasien, ASI campur pengganti ASI (PASI) sebanyak 35 pasien, dan pasien meninggal tidak sempat diberikan ASI maupun pengganti ASI (PASI) sebanyak 2 pasien (Buku Register Ruang Perinatologi, 2021).

Adiningsih (dalam Agus dkk, 2012) Banyak faktor yang menyebabkan praktik pemberian ASI eksklusif, antara lain kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya ASI eksklusif, pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan; program peningkatan (PP-ASI) tidak sepenuhnya mendukung mereka). Iklan susu formula yang terus menerus, kepercayaan diri ibu yang rendah, tingkat

pendidikan ibu, dukungan suami, dan pengetahuan ibu yang rendah tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu. Dukungan keluarga terutama dukungan suami sangat menentukan berhasil tidaknya pemberian ASI. Dukungan suami memberi ibu rasa aman, yang pada akhirnya mempengaruhi produksi ASI dan meningkatkan semangat dan kesejahteraan untuk menyusui.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moise Samarinda ditemukan bahwa ibu tidak memberikan ASI kepada bayi dikarenakan ASI sedikit, BB bayi yang rendah sehingga diberikan tambahan sufor BBLR sesuai advice dokter, dan kondisi *post operasi sectio caesarea* yang menyebabkan belum bisa memerah ASI, bayinya dipuaskan, puting susu yang terbenam. Selain itu adapun faktor kondisi fisik, psikologis ibu, kecemasan, dan dukungan suami yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian “Gambaran Kecemasan Ibu dan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Pada Bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya pemberian ASI maka masalah penelitian ini adalah “Gambaran Kecemasan Ibu dan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Pada Bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI pada bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, status obstetri, dan usia kehamilan saat melahirkan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik bayi meliputi jenis kelamin, berat badan saat lahir, panjang badan saat lahir, APGAR skor, berat badan saat ini, panjang badan saat ini, lama rawat di NICU dan alasan dirawat di NICU.
- c. Mengidentifikasi kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda.
- d. Mengidentifikasi dukungan suami dalam pemberian ASI pada bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda.
- e. Mengidentifikasi pemberian ASI pada bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi responden

Berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden untuk mengetahui hubungan antara kecemasan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI pada bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda.

2. Bagi bidang keperawatan

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai hubungan antara kecemasan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI pada bayi di Ruang Perinatologi RSUD I.A Moeis Samarinda.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya terutama dalam pengembangan variabel yang lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	(Ratih Suryaman , Elpinaria Girsang, 2021)	Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi COVID 19	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengidentifikasi dan menganalisis tentang kecemasan - Jenis penelitian kuantitatif - Desain penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> - Instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>convince sampling</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
			penelitian menggunakan kuisioner dan HARS	- Jumlah sampel penelitian sebelumnya 42 responden sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan jumlah sampel 11 responden
2.	(Abiyoga & ,Imam Sukirman, 2019)	Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengidentifikasi dan menganalisis tentang dukungan suami - Jenis penelitian kuantitatif - Desain penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>convince sampling</i> - Jumlah sampel penelitian sebelumnya berjumlah 125 responden sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan jumlah sampel 11 responden
3.	(Liliana & Cahyanti, 2021)	Hubungan Antara Kecemasan Akibat Covid-19 Dengan Persepsi Ketidacukupan Dalam Pemberian ASI	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> - Sama-sama mengidentifikasi dan menganalisis kecemasan ibu dalam pemberian Asi 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik <i>convince sampling</i> - Jumlah sampel penelitian sebelumnya berjumlah 33 responden sedangkan penelitian yang akan dilakukan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
				dengan jumlah sampel 11 responden
4.	(Ratnaningsih, 2020)	Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian ASI di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang	- Desain penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	- Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik <i>convenience sampling</i>
5.	(Mardjuset al., 2019)	Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado	- Desain penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>	- Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> - Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya berjumlah 68 responden sedangkan penelitian yang dilakukan berjumlah 11 responden